

Pengaruh Teknik *Stencil Print* terhadap Keterampilan Seni Rupa Anak Kelompok B di RA Darul Ikhlas Kecamatan Lubuk Pakam

¹Mutiara Fadillah, ²Yusra, ^{✉3}Mutia Sari, ⁴Anisaturrahmi

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe, Jalan Medan - Banda Aceh, Alue Awe, Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh, 24352, Indonesia

⁴ Sultan Idris Education University, Tanjung Malim, Perak Darul Ridzuan, 35900, Malaysia

¹fadillahmutiara74@gmail.com, ²yusra.paud@uinsuna.ac.id, ^{✉3}mutiasari@uinsuna.ac.id

⁴P20221000545@siswa.upsi.edu.my

orchid ID: ^{✉3}<https://orcid.org/0009-0003-3917-9992>, ⁴<https://orcid.org/0000-0003-1101-5251>

Article submitted: 10 Maret 2026

Review process: 7 April 2026

Article accepted: 21 April 2026

Article published: 27 April 2026

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan seni rupa anak kelompok B di RA Darul Ikhlas serta belum diterapkannya teknik stencil print dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik stencil print terhadap keterampilan seni rupa anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 15 anak kelompok B3 RA Darul Ikhlas. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator membuat karya seni sesuai kreativitas, mengkreasi warna, dan mengapresiasi hasil karya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji paired sample t-test. Temuan penelitian menunjukkan: (1) nilai rata-rata pretest (20,00) meningkat menjadi posttest (50,27); (2) hasil uji paired sample t-test diperoleh nilai t hitung -34,152 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian teknik stencil print berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan seni rupa anak.

Kata kunci: anak usia dini; keterampilan seni rupa; pre-eksperimen; *stencil print*

Abstract

The problems in this study were the low level of fine art skills among group B children at RA Darul Ikhlas and the fact that the stencil print technique had not yet been implemented in learning. This study aimed to determine the effect of the stencil print technique on the fine art skills of young children. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 15 children from group B3 at RA Darul Ikhlas. The instrument used was an observation sheet with indicators including creating artwork based on creativity, mixing colors, and appreciating the finished artwork. Data analysis techniques used the Shapiro-Wilk normality test and the paired sample t-test. The findings showed: (1) the average pretest score (20.00) increased to 50.27 in the posttest; and (2) the results of the paired sample t-test obtained a calculated t-value of -34.152 with a significance of 0.000 ($p < 0.05$), which means that the stencil print technique has a significant effect on improving children's fine art skills. It is recommended that early childhood education teachers apply the stencil print technique as a learning innovation to develop young children's fine art skills.

Keywords: *early childhood; fine art skills; pre-experimental; stencil print*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 pasal 7 ayat 3, tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STTPA) mencakup enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Keenam aspek tersebut harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahap usia anak agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara maksimal (Fadlillah, 2016) Perkembangan anak tidak dapat berjalan secara parsial; semua aspek saling terkait dan mendukung satu sama lain. Salah satu aspek yang sering terabaikan dalam praktik pembelajaran di lapangan adalah aspek seni. Padahal, aspek seni memiliki peran penting dalam menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak sejak dini (Risdiyanty & Pamungkas, 2022). Oleh karena itu, pengembangan aspek seni perlu mendapatkan perhatian yang setara dengan aspek lainnya dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Lowenfeld menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak, seperti kemampuan fisik, perseptual, berpikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik (Geoff dkk., 2022). Penelitian terbaru oleh Gil-Ruiz dkk mengonfirmasi bahwa model perkembangan seni anak Lowenfeld masih relevan digunakan hingga saat ini, terutama pada tahap *scribbling* (coretan) usia 2-4 tahun dan tahap *pre-schematic* (pra-skematik) usia 4-7 tahun yang mencakup masa prasekolah (Gil-Ruiz dkk., 2025). Oleh karena itu, pengembangan seni tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran anak usia dini karena berdampak langsung pada pembentukan kreativitas dan kepercayaan diri anak.

Pendidikan seni pada anak usia dini berkontribusi pada pengembangan motorik halus, peningkatan sensitivitas estetika, serta penguatan perkembangan sensorik dan kognitif anak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lowenfeld bahwa kegiatan seni tidak hanya menghasilkan karya visual, tetapi juga membentuk fondasi bagi perkembangan anak secara holistik (Aydos, 2025).

Salah satu cabang seni yang relevan untuk anak usia dini adalah seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang menciptakan karya seni dengan media yang dapat dilihat, diraba, dan dinikmati melalui panca indera (Risdiyanty & Pamungkas, 2022). Seni rupa menjadi media bagi anak dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi, berkreasi, dan berekspresi secara bebas (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023). Penelitian Rohani juga menunjukkan bahwa kegiatan

seni menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini (Rohani, 2017). Penelitian Maisarah dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa kegiatan seni menggunakan finger painting tidak sekadar mempengaruhi kreativitas anak usia dini, tetapi juga sosial emosional karena gembira, morotik halus karena melukis menggunakan jari, bahkan kognitif dan bahasa karena anak diminta untuk bercerita. Dengan demikian, seni rupa tidak hanya mengasah keterampilan motorik anak, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkarya, Melalui kegiatan seni rupa, anak-anak dapat belajar mengomunikasikan perasaan dan gagasan mereka secara visual tanpa harus terbatas pada kemampuan verbal. Peneliti berpendapat bahwa seni rupa memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi dunianya secara kreatif.

Brookes dalam metode Monart-nya mengidentifikasi lima elemen dasar bentuk dalam seni rupa yaitu titik, lingkaran, garis lurus, garis lengkung, dan sudut. Penguasaan kelima elemen dasar ini memungkinkan anak untuk menggambar dan menciptakan berbagai bentuk objek secara mandiri (Brookes, 1986). Mengidentifikasi bahwa konsep utama dalam pembelajaran seni rupa mencakup pemahaman tentang elemen dasar seni, yaitu garis, bentuk, warna, tekstur, ruang, dan nilai. Kegiatan stencil print memungkinkan anak untuk mengenal dan mempraktikkan elemen-elemen dasar tersebut melalui kegiatan mencetak pola dan memadukan warna (Prayogi & Rakhman, 2024).

Dengan demikian, seni rupa tidak hanya mengasah keterampilan motorik anak, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam berkarya. Melalui kegiatan seni rupa, anak-anak dapat belajar mengomunikasikan perasaan dan gagasan mereka secara visual tanpa harus terbatas pada kemampuan verbal. Peneliti berpendapat bahwa seni rupa memberikan ruang kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi dunianya secara kreatif.

Alat bantu visual grafis secara efektif meningkatkan koordinasi, kontrol, dan integrasi keterampilan visual dan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Lo & Wang, 2024). Sementara itu, Noyat dalam penelitiannya tentang pendidikan seni berbasis museum mengungkapkan bahwa pengalaman visual yang kaya melalui karya seni, patung, dan objek bersejarah memperkaya pengalaman visual anak dan membantu mereka mengenal berbagai bentuk, warna, serta komposisi artistik (Noyat, 2025). Aktivitas seni seperti mewarnai secara signifikan mengasah kontrol motorik halus anak melalui penggunaan alat tulis (Hasanah dkk., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 di RA Darul Ikhlas, ditemukan bahwa dari 10 anak kelompok B, sebagian besar masih tergolong belum berkembang dalam kemampuan mengemukakan ide secara mandiri dalam berkarya seni rupa. Peneliti mengamati bahwa guru lebih berfokus pada pengembangan kemampuan akademik seperti bahasa, berhitung, dan menulis, sementara metode yang digunakan hanya pemberian tugas. Media yang digunakan dalam mengembangkan seni hanya terbatas pada lembar kerja anak dan majalah, sehingga anak cenderung pasif, kurang kreatif, dan kurang mandiri. Rahmayanti juga menemukan permasalahan serupa di RA Nurul Amal, di mana guru hanya terfokus pada kegiatan mewarnai atau menggambar sehingga anak kurang tertarik pada aktivitas seni lainnya (Ismi Rahmayanti dkk., 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru kelas B di RA Darul Ikhlas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa yang dilaksanakan selama ini belum bervariasi, hanya terbatas pada kegiatan menggambar, mewarnai, melipat, mencetak, dan kolase. Informasi penting lainnya adalah bahwa teknik *stencil print* belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di sekolah tersebut. Tekni *stencil print* merupakan kegiatan mencetak dengan acuan berlubang yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, karena kegiatan ini merangsang koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam aktivitas mencetak (Nia Andriani & Yofita Sandra, 2024). Berdasarkan temuan ini, peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan inovasi pembelajaran melalui teknik yang lebih bervariasi untuk mengembangkan keterampilan seni rupa anak usia dini.

Stencil print merupakan kegiatan mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang-lubang, sehingga pewarna atau tinta akan meresap melalui lubang tersebut dan membentuk gambar (Syafitri Utari & Khotimah, 2022). Kegiatan ini dapat diterapkan pada anak usia dini dengan penyederhanaan alat dan bahan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, misalnya menggunakan kertas yang sudah dilubangi untuk menghasilkan gambar. *Stencil print* termasuk dalam seni grafis yang sederhana dan dapat dimasukkan ke dalam teknik cetak saring, karena tidak memerlukan proses pengafrodudukan yang rumit sehingga aman dan mudah dilakukan oleh anak-anak (Adi, 2024).

Stencil print merupakan salah satu dari empat teknik utama seni cetak (*printmaking*), yaitu *relief*, *intaglio*, *planography*, dan *stencil*. Teknik *stencil* bekerja dengan cara memotong bentuk pada kertas, karton, atau plastik, kemudian meletakkannya di atas permukaan dan mengecat atau mencetak di atasnya (Durham University Art Collection, 2024). Peneliti berkeyakinan bahwa teknik ini mudah diadaptasi untuk anak usia dini karena alat dan bahannya sederhana serta aman digunakan.

Teknik ini berusaha menggabungkan kemampuan teknik manual dengan ketelitian, sehingga memacu otak untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif pada anak (Adi, 2024). Sementara itu, penelitian Yeni (2023) menunjukkan bahwa efektivitas *stencil print* berada dalam kategori kuat dengan nilai *effect size* 1,60 dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Yulia Pratiwi & Yeni, 2023).

Penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan *printmaking* (seni cetak) mendukung koordinasi motorik halus, pemikiran kreatif, dan pembelajaran eksperiensial pada anak usia dini (Wang dkk., 2024). Berdasarkan kajian teori dan temuan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *stencil print* berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kurang berkembangnya seni rupa pada anak kelompok B di RA Darul Ikhlas.

Berdasarkan kajian teori dan temuan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *stencil print* berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kurang berkembangnya seni rupa pada anak kelompok B di RA .Teknik *stencil print* termasuk kegiatan yang dapat mengembangkan seni rupa dengan menggunakan alat acuan yang berlubang sehingga dapat menghasilkan suatu gambar. Menurut Pratiwi media *stencil print* sangat cocok diberikan kepada anak usia 5-6 tahun untuk mengefektifkan kemampuan motorik halus serta Budiwirman menyatakan bahwa tujuan kegiatan mencetak adalah untuk mengembangkan daya kreativitas anak, agar anak tahu dan cakap dalam menciptakan karya seni rupa (Yulia Pratiwi & Yeni, 2023). Berdasarkan kajian teori dan temuan lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan teknik *stencil print* berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kurang berkembangnya seni rupa pada anak kelompok B di RA Darul Ikhlas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Ikhlas Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten

Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan 15 sampel anak kelompok B3 RA Darul Ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimen* yang ditandai dengan tidak adanya kelompok kontrol dan hanya melibatkan satu kelompok eksperimen (Rubiah dkk., 2026; Pulungan dkk, 2025). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dimana peneliti memilih anak kelompok B3 sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan: (1) hasil observasi awal menunjukkan kelompok B3 memiliki tingkat perkembangan keterampilan seni rupa yang paling rendah dibandingkan kelompok lainnya, (2) guru kelas B3 bersedia berkolaborasi secara intensif selama proses penelitian, dan (3) jumlah anak yang lebih sedikit (15 anak) memudahkan pengawasan dan pendampingan selama perlakuan. Populasi penelitian yaitu seluruh anak kelompok B di RA Darul Ikhlas dengan jumlah 45 orang.

Tabel 1. Prosedur Penelitian

O1	X	O2
<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>

Keterangan:

O1 : Skor *pre-test* (kemampuan keterampilan seni rupa anak sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan (penerapan teknik *stencil print*)

O2 : Skor *post-test* (kemampuan keterampilan seni rupa anak setelah diberikan perlakuan)

Teknik pengumpulan data untuk penelitian adalah *pre-test* dan *post-test* disertai dengan observasi dan dokumentasi (Munika dkk., 2024). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator: (1) membuat karya seni sesuai kreativitasnya, (2) mengkreasi warna dalam gambar dan memberi penjelasannya, serta (3) mengapresiasi hasil karya seni (Mutiara Rahmadani dkk., 2024; Purba dkk., 2021) . Teknik analisis data menggunakan tahap uji normalitas data yang menggunakan *Shapiro-Wilk* yang cocok digunakan untuk sampel penelitian yang berukuran kecil ($n < 50$). Kemudian penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* yaitu merupakan sebuah uji-t sampel berpasangan yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran dari subjek yang sama menggunakan proses *pre-test* dan *post-test* (Syahdia, 2025) dengan ketentuan taraf signifikansi pada uji-t sampel berpasangan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Peneliti juga menggunakan *SPSS versi 25* aplikasi Windows (Sit dkk., 2021).

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya	1. Anak mampu memilih pola gambar yang sesuai dengan tema 2. Anak mampu membentuk objek gambar sesuai dengan tema 3. Anak mampu memberikan nama pada gambar yang ia buat 4. Anak mampu menggunakan <i>stencil</i> dengan mandiri dan benar 5. Anak mampu menghasilkan gambar melalui <i>stencil</i>
2.	Mengkreasi warna dalam gambar dan memberi penjelasannya	1. Anak mampu menyebutkan warna-warna yang akan digunakan 2. Anak mampu mengaplikasikan warna dasar dengan rapi pada bidang gambar 3. Anak mampu berkreasi dengan berbagai macam warna saat kegiatan <i>stencil print</i> 4. Anak mampu mewarnai gambar sesuai warna dengan tema 5. Anak mampu menggunakan alat mewarnai (spon) dengan benar
3.	Mengapresiasikan hasil karya seni	1. Anak mampu menggunakan berbagai media untuk menciptakan hasil karya seni 2. Anak mampu menunjukkan hasil karya dari teknik <i>stencil print</i> 3. Anak mampu menjelaskan dengan kata-kata alasan pemilihan pola gambar dan warna 4. Anak mampu menghargai hasil karya temannya 5. Anak mampu menghasilkan karya seni yang berbeda dari temannya

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Ikhlas Kecamatan Lubuk Pakam pada semester genap tahun ajaran 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimen* desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian adalah 15 anak kelompok B3. Sebelum diberikan perlakuan, anak diberikan tes awal (*pretest*) untuk menilai kemampuan seni rupa awal mereka. Hasil *pretest* ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil *Pretest* Anak

N	Minimum	Maximum	Rat-rata	Std. Deviasi
15	15	25	20,00	2,803

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* adalah 20,00 dengan simpangan baku 2,803, nilai minimum 15 dan maksimum 25. Seluruh 15 anak (100%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Data hasil rekapitulasi *posttest* pada penelitian ini disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Statistik Deskriptif	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	20,00	50,27
Minimum	15	44
Maksimum	25	58
Deviasi Baku	2,803	3,882
Varians	7,857	15,067

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pengaruh teknik *stencil print* terhadap seni rupa anak usia dini antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada tahap *pretest*, nilai *mean* sebesar 20,00, sementara pada tahap *posttest*, nilai *mean* meningkat menjadi 50,27. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi atau proses pembelajaran dengan teknik *stencil print*, terdapat pengaruh terhadap seni rupa anak yang signifikan.

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t sampel berpasangan. Berikut adalah data hasil uji normalitas dan uji-t:

Tabel 5. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Variabel	Statistik	dk	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,896	15	0,082	Normal
<i>Posttest</i>	0,947	15	0,475	Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *pretest* adalah $0,082 > 0,05$ dan *posttest* $0,475 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji *Paired Sample t-Test*

Pasangan	Rata-rata	Std. Deviasi	t	df	Sig. (2-Sisi)
<i>Pretest - Posttest</i>	-30,267	3,432	-34,152	14	0,000

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari uji-t sampel berpasangan dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* dalam kelompok yang sama. Nilai taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai t hitung yang diperoleh adalah -34,152 dengan df 14 dan nilai p 0,000 ($p < 0,05$), maka disimpulkan terdapat pengaruh signifikan teknik *stencil print* terhadap perkembangan seni rupa anak usia dini, yang artinya hasil yang terjadi ini tidak secara kebetulan melainkan berdasarkan data secara statistik.

Pembahasan

Keterampilan seni rupa pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam menciptakan karya seni melalui ekspresi kreativitas, eksplorasi warna, pembentukan objek, serta apresiasi terhadap karya seni, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *stencil print* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan seni rupa anak kelompok B di RA Darul Ikhlas Kecamatan Lubuk Pakam. Hasil penelitian ini didukung oleh teori perkembangan seni anak yang dikemukakan oleh Viktor Lowenfeld dan W. Lambert Brittain. menyatakan bahwa anak usia 4-7 tahun berada pada tahap *preschematic* (pra-skema), yaitu tahap dimana anak mulai membuat representasi visual dari objek-objek di sekitarnya meskipun bentuknya belum proporsional, dan anak mulai menemukan hubungan antara bentuk, warna, serta makna. Dalam konteks teknik *stencil print*, teori ini menjelaskan bahwa kegiatan mencetak membantu anak melewati hambatan teknis yang sering membuat frustrasi, sehingga anak dapat fokus pada aspek kreatif seperti pemilihan warna dan komposisi (Lowenfeld & Brittain, 1987).

Keterampilan seni rupa pada anak usia dini mengacu pada kemampuan anak dalam menciptakan karya seni melalui ekspresi kreativitas, eksplorasi warna, pembentukan objek, serta apresiasi terhadap karya seni. Keterampilan ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan memilih pola gambar yang sesuai dengan tema, kemampuan membentuk objek gambar, kemampuan menggunakan alat cetak dengan mandiri, kemampuan mengaplikasikan warna dengan rapi, serta kemampuan mengapresiasi hasil karya seni diri sendiri dan teman. Keterampilan seni rupa penting dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam menstimulasi perkembangan motorik halus, kreativitas, kemampuan berpikir simbolik, serta

kepercayaan diri anak (Lowenfeld & Brittain, 1987)

Pada anak-anak, jika mereka kurang mendapatkan pengalaman dalam kegiatan seni rupa yang bermakna, hal itu tentu akan memengaruhi kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui karya seni, serta menghambat perkembangan kreativitas dan imajinasi mereka. Oleh karena sebab itu, kemampuan anak usia dini dalam mengembangkan keterampilan seni rupa penting untuk dikembangkan dengan baik dan tepat. Keterampilan seni rupa pada anak merupakan bentuk pemahaman anak dalam membangun representasi visual dari objek-objek di sekitarnya, serta kemampuan menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk karya seni yang estetis.

Selain itu, teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget juga mendukung temuan ini. Piaget menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional (*preoperational stage*), dimana anak mulai mengembangkan fungsi simbolik (*symbolic function*), yaitu kemampuan untuk menggunakan simbol, gambar, atau kata untuk mewakili objek yang tidak hadir secara fisik. Dalam kegiatan teknik *stencil print*, fungsi simbolik anak terlihat ketika mereka menggunakan pola cetakan sebagai simbol untuk mewakili objek tertentu. Misalnya, ketika anak mencetak pola lingkaran, mereka dapat menyebutnya sebagai matahari atau roda, dan ketika mencetak pola daun, mereka mengaitkannya dengan pohon atau alam. Anak juga menggunakan warna sebagai simbol ekspresi perasaan dan ide mereka, seperti warna merah untuk semangat atau warna biru untuk ketenangan (Pieget, 1962).

Setelah Jean Pieget hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *sociocultural* dari Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan orang dewasa dalam proses belajar anak melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan *scaffolding* (Vygotsky, 1978). Dalam penelitian ini, pada saat pretest anak-anak berada pada tingkat perkembangan aktual yang masih rendah (rata-rata 20,00). Setelah diberikan scaffolding berupa bimbingan dari peneliti dan guru dalam menggunakan teknik stencil print, anak-anak mencapai tingkat perkembangan potensial yang lebih tinggi (rata-rata 50,27). Scaffolding diimplementasikan melalui demonstrasi cara menggunakan stencil dan spon, bimbingan dalam memilih pola yang sesuai dengan tema, bantuan teknis saat anak mengalami kesulitan mencetak, serta pengurangan bantuan secara bertahap sehingga anak mampu bereksperimen secara mandiri.

Penelitian oleh Webster yang diterbitkan di BMC Pediatrics membuktikan bahwa penggunaan stensil di area bermain anak prasekolah efektif meningkatkan keterampilan lokomotor dan koordinasi gerak anak. Dalam uji coba terkontrol secara acak pada 51 anak usia 4,3 tahun, ditemukan bahwa anak-anak yang menggunakan stensil mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan motorik. Lebih lanjut, para guru melaporkan bahwa anak-anak mulai menggabungkan konsep warna dan bentuk saat bermain dengan stensil, serta menunjukkan inisiatif dalam menciptakan permainan sendiri (Webster dkk., 2023).

Keterampilan seni rupa mencakup kemampuan seperti memilih pola gambar yang sesuai, membentuk objek melalui cetakan, mengaplikasikan warna secara rapi, dan mengapresiasi karya seni. Keterampilan ini penting dikembangkan sejak usia dini karena membentuk fondasi bagi pengembangan kreativitas, estetika, dan kepercayaan diri anak di masa depan. Guru dan orang tua dapat merangsang keterampilan seni rupa ini melalui berbagai cara, seperti menyediakan berbagai media dan alat cetak, memberikan kebebasan bereksplorasi, serta mengapresiasi setiap hasil karya anak. Mengenai kegiatan mencetak yang baik ialah suatu bentuk aktivitas seni yang melibatkan koordinasi tangan-mata, kontrol motorik halus, serta pemahaman tentang hubungan sebab-akibat antara gerakan mencetak dengan hasil pola yang terbentuk. Keterampilan seni rupa pada anak merupakan kemampuan anak untuk menciptakan karya seni yang orisinal dan bermakna, seperti membuat cetakan, memadukan warna, serta menceritakan karyanya kepada orang lain.

Kombinasi latihan akurasi dan aktivitas seni visual dapat mengoptimalkan koordinasi motorik halus, perhatian selektif, dan waktu reaksi anak, yang semuanya terlibat dalam kegiatan *stencil print* (Frikha & Alharbi, 2023). Pandangan guru PAUD terhadap pendidikan seni visual menemukan bahwa guru-guru meyakini kegiatan seni visual berdampak positif pada perkembangan anak usia dini, terutama dalam hal kepercayaan diri dan ekspresi diri (Vasilaki, 2024). Hatzigianni dkk dalam penelitian tentang *design thinking* anak di ruang kreatif menemukan bahwa anak-anak yang diberi kesempatan bereksperimen dengan berbagai alat dan bahan menunjukkan peningkatan dalam pemecahan masalah dan kreativitas (Hatzigianni dkk., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *stencil print* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan seni rupa anak usia dini. Penggunaan teknik ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga anak menjadi lebih mengeksplorasikan ide dan kreativitasnya. Melalui kegiatan *stencil print*, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses berkarya. Hal ini berdampak pada mengembangkan kemampuan anak dalam mengkreasi bentuk, memadukan warna serta mengapresiasi hasil karya. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan motorik halus, kreativitas dan rasa percaya diri anak dalam menghasilkan karya yang beragam. Dengan demikian, teknik *stencil print* dapat dijaikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan aspek seni rupa anak usia dini secara lebih optimal dan bermakna.

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, khususnya dalam kegiatan seni rupa seperti penerapan teknik *stencil print* agar dapat mengembangkan kreativitas dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran dan mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan seni, serta mmebrikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan aspek seni dalam proses pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. P. (2024). Workshop Stencil Print Untuk Anak-Anak SD di Wilayah Makmoer Art Project Sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Kreativitas. 04. <https://doi.org/10.37905/dikmas.4.1.67-72.2024>
- Aydos, E. (2025). Art In Early Childhood Period: Experiences And Effects. <https://doi.org/10.30831/Akukeg.1590786>
- Brookes, M. (1986). Drawing With Children: A Creative Teaching And Learning Method That Works For Adults, Too. J.P. Tarcher.
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar Sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.3696>

- Frikha, M., & Alharbi, R. S. (2023). Optimizing Fine Motor Coordination, Selective Attention And Reaction Time In Children: Effect Of Combined Accuracy Exercises And Visual Art Activities. *Children*, 10(5), 786. <https://doi.org/10.3390/Children10050786>
- Geoff, G., Valeda F., D., Donna Tuman, T., & Seungyeon, L. (2022). Drawings From A Play-Based Intervention: Windows To The Soul Of Rural Ugandan Preschool Children’s Artistic Development. <https://doi.org/10.1016/J.Aip.2021.101876>
- Gil-Ruiz, P., Martinez-Verez, V., Ospina Toro, W., & Castañeda Marulanda, W. (2025). Children’s Drawing And Graphic Development: An Empirical Study Of The Developmental Stages According To Lowenfeld. *Education Sciences*, 15(6), 681. <https://doi.org/10.3390/Educsci15060681>
- Hasanah, U., Kamila, F., Wulandari, R., & Caesar Rahmawati Khoirina, R. (2025). Enhancing Children’s Creativity Through Art-Based Learning In Early Childhood: A Strategy To Stimulate Gross And Fine Motor Development. *Nak-Kanak: Journal Of Child Research*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.21107/Njcr.V2i1.138>
- Hatzigianni, M., Stevenson, M., Falloon, G., Bower, M., & Forbes, A. (2021). Young Children’s Design Thinking Skills In Makerspaces. *International Journal Of Child-Computer Interaction*, 27, 100216. <https://doi.org/10.1016/J.Ijcci.2020.100216>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Pperkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/Itsib.V1i1.4>
- Lo, H.-C., & Wang, T.-H. (2024). A Study On The Design Of Embedded Visual Image Teaching Aids To Assist Young Children’s Cognitive And Fine Motor Development. *Journal Of Intelligence*, 12(10), 102. <https://doi.org/10.3390/Jintelligence12100102>
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative And Mental Growth* (8 Ed.). Macmillan.
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V9i1.944>
- Munika, Y. M., Juwita, R. P., & Hayati, Z. (2024). Penerapan Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Amin Desa Lawe Sawah Aceh Selatan. *Jurnal Raudhah*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V12i1.3102>
- Mutiara Rahmadani, A., Sukmawati, M., Azian, N., Rahmadewi, I., & Alpidahni, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Menggambar Anak Usia Dini: (Studi Di Taman Kanak-Kanak Al-Fallah Rengat Kabupaten Indragiri Hulu). *Jurnal Dzurriyat Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–37.

<https://doi.org/10.61104/Jd.V2i1.123>

- Nia Andriani & Yofita Sandra. (2024). Semut Honey Pot Dalam Karya Seni Grafis Stencil Print. Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain, 1(6), 123–136. <https://doi.org/10.62383/Abstrak.V1i6.396>
- Noyat, S. (2025). The Effects Of Museum-Based Art Education On The Cognitive And Socio-Sensory Development Levels Of Preschool Children. Educational Academic Research, (58), 112–126. <https://doi.org/10.33418/Education.1628024>
- Pieget, J. (1962). Play, Dreams And Imitation In Childhood. W.W. Norton & Company.
- Prayogi, R. A., & Rakhman, R. T. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini (Metode Pembelajaran Teori Mona Brookes). <https://doi.org/10.15294/Eduarts.V13i3.3257>
- Pulungan, RY., Putra, Alpidsyah & Maisarah. (2026). Pengaruh Penggunaan Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar IPAS Kelas V SD Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3629–3640, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4107>
- Purba, H., Nasution, R. A., & Rosita, R. (2021). Metode Ber cerita Kisah Nabi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak Di Ra Hamdaniyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V9i1.942>
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. <http://Dx.Doi.Org/10.30829/Raudhah.V5i2.181>
- Rubiah., Ramadhani, D & Maisarah. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41910>
- Sit, M., Daulay, N., & Manik, S. F. (2021). Metode Proyek Dan Pengaruhnya Terhadap Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Anshar Tanjung Pura. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/Raudhah.V9i1.947>
- smi Rahmayanti, A., Kurnia, A., & Nurdiansah, N. (2022). Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9–20. <https://doi.org/10.53398/Jr.V2i2.187>
- Syafitri Utari, D., & Khotimah, N. (2022). Pengaruh Media Stencil Print Dengan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Tk Tunas Bangsa Jombang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 73–87. <https://doi.org/10.53398/Jr.V2i2.205>
- Syahdia, H. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id
p-ISSN: 2338-2163
e-ISSN: 2716-2435

Perkembangan Bahasa Di Ra Al-Hanif. 13(1).
[Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Raudhah.V13i1.4637](http://Dx.Doi.Org/10.30829/Raudhah.V13i1.4637)

- Vasilaki, V. (2024). Pre-School Teachers' Views On The Impact Of Visual Arts Education On Early Childhood Education. *Innovare Journal Of Education*, 1–9. <https://doi.org/10.22159/Ijoe.2024v12i4.51710>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: Development Of Higher Psychological Processes* (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/J.Ctjv9vz4>
- Wang, J., Zakaria, S. F., & Tian, Y. (2024). Importance Of Printmaking In Children's Art Education: A Thematic Review Of Chinesekindergarten Contexts. <https://doi.org/10.21834/E-Bpj.V10isi42.7741>
- Webster, E. K., Kepper, M. M., Saha, S., Beyl, R. A., Kracht, C. L., Romain, J. St., & Staiano, A. E. (2023). Painted Playgrounds For Preschoolers' Physical Activity And Fundamental Motor Skill Improvement: A Randomized Controlled Pilot Trial Of Effectiveness. *Bmc Pediatrics*, 23(1), 455. <https://doi.org/10.1186/S12887-023-04260-2>
- Yulia Pratiwi, P., & Yeni, I. (2023). Efektivitas Stencil Print Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Mekar Bunga Padang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 211–217. <https://doi.org/10.53398/Arraihanah.V3i2.372>